

Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Statistik di SDN Wirun 3

Bhismo Aji Wibowo¹, Eni Restyowati², Annisa Ratnaningsih³, Budi Murtiyasa⁴, Nining Setyaningsih⁵

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; q200230026@student.ums.ac.id,

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; q200230029@student.ums.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; q200230031@student.ums.ac.id

⁴ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; bm277@ums.ac.id, ns259@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Interest to learn;
Learning outcomes;
Statistics;
Wirun 3 Elementary School

Article history:

Received 2023-12-15

Revised 2024-02-07

Accepted 2024-03-25

ABSTRACT

This research aims to investigate the influence of students' interest in learning on statistics learning outcomes at SDN Wirun 3. The research uses a correlational approach to evaluate the relationship between students' interest in learning and statistics learning achievement. Data collection methods include surveys, academic records, and observations to understand students' learning interests. Data analysis uses correlation and regression techniques to assess the strength of the relationship between interest in learning and statistical learning achievement as well as other factors that influence it. The results of this work show a strong positive relationship between students' learning interest and their achievement in statistics courses, with approximately 49.8% of the variation in statistics achievement being explained by the level of learning interest. The data shows a high level of enthusiasm for learning among students, with average scores for interest in learning quite high and academic performance in moderate but strong statistics. The correlation coefficient of 0.706 between interest in learning and academic achievement indicates a significant correlation, underscoring the importance of building interest in learning to improve educational outcomes. These results confirm that increasing interest in learning can be a key strategy to advance students' academic achievement, especially in the subject of statistics.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Bhismo Aji Wibowo

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; q200230026@student.ums.ac.id

1. PENDAHULUAN

Landasan eksistensi manusia dalam mewujudkan SDM yang berkualitas adalah pendidikan (Bahri, 2022; Fathoni & Wijayanti, 2023; Sitepu, Nainggolan, & Lumbansiantar, 2023). Mutu pendidikan diukur melalui berbagai tolok ukur, di antaranya adalah kemampuan siswa dalam bidang akademik (Iqbal et al.,

2023). Namun, mencapai tolok ukur ini merupakan tantangan yang berat, mengingat prestasi akademis sangat terkait dengan berbagai faktor, termasuk minat bawaan peserta didik. Pendidikan melambangkan proses terstruktur yang memfasilitasi perolehan pengetahuan, pemahaman, dan pola perilaku yang tepat oleh individu (Assingkily, Fauzi, Hardiyati, & Saktiani, 2021; Hidayat, Cahyawulan, & Alfian, 2019; Jaya, 2019; Sawan, Nurhattati, & Karnati, 2021; Tabun et al., 2022). Pada dasarnya, ini berfungsi sebagai upaya yang dilembagakan yang bertujuan untuk memperkaya pengembangan pribadi di berbagai aspek, meliputi ranah kognitif, perilaku, dan sikap. Tujuan utama pendidikan adalah untuk menumbuhkan individu-individu yang mempunyai moral yang patut diteladani (Dakhi, 2020; Mustofa, 2019), yang didasarkan pada aspirasi dan nilai-nilai kemasyarakatan (Sujana, 2019), sehingga mendorong pencerahan nasional melalui upaya pendidikan formal. Terbukti, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan efektifitas mekanisme pembelajaran, baik dalam lingkungan skolastik atau lingkungan keluarga dan tempat tinggal mereka.

Di berbagai wilayah, permasalahan terkait hasil belajar merupakan isu yang relevan dan signifikan dalam konteks pendidikan. Minat belajar siswa sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti metode pembelajaran yang kurang menarik (Hasriadi, 2022; Kurniati, 2022), lingkungan belajar yang tidak kondusif (Waskitoningtyas, Permatasari, & Prasetya, 2018), dan motivasi internal yang rendah (Darniyanti & Saputra, 2021). Kurangnya minat belajar ini kemudian berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran statistik, yang pada gilirannya dapat berdampak pada prestasi akademik secara keseluruhan. Masalah ini dapat menciptakan ketimpangan dalam pencapaian pendidikan antar siswa dan memperburuk tantangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami guna mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar serta prestasi akademik di tingkat pendidikan nasional.

Mengenai minat belajar, menurut Dewey merupakan pendorong utama dalam proses pendidikan. Dia percaya bahwa adanya keaktifan dalam belajar memiliki hasil yang lebih bagus (Arafah, Sukriadi, & Samsuddin, 2023; Darniyanti & Saputra, 2021; Suryana, Aprina, & Harto, 2022) dan ketika materi yang dipelajari memiliki relevansi (Sahertian, 2019). Dewey menekankan pentingnya guru konsep suatu KPM yang memberikan ketertarikan pada anak didik (Sipahutar, Rantung, & Naibaho, 2023), sehingga mendorong minat belajar mereka. Dewey juga mengaitkan minat belajar dengan konsep pengalaman (Arifin, 2020; Mustaghfiroh, 2020). Menurutnya, pengalaman merupakan dasar dari pembelajaran yang efektif. Ketika siswa memiliki pengalaman positif dan memuaskan dalam pembelajaran, minat belajar mereka akan terus berkembang.

Sedangkan hasil belajar sebagaimana yang disampaikan Bandura bahwa *self-efficacy* (Bandura & Hall, 2018; Waddington, 2023), yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan tertentu, memainkan peran penting dalam menentukan prestasi belajar seseorang. Menurut Bandura, *self-efficacy* tinggi cenderung motivasi tinggi, mengatasi hambatan dengan lebih baik, dan berkinerja lebih baik secara keseluruhan dalam mencapai tujuan belajar mereka (Lianto, 2019; Oktariani, 2018). Bandura juga menekankan pentingnya pengalaman pribadi, observasi, persuasi sosial, dan respon emosional dalam membentuk *self-efficacy*. Pengalaman pribadi yang sukses dalam mengatasi tantangan belajar dapat meningkatkan *self-efficacy* seseorang, begitu juga dengan observasi. Persuasi sosial, seperti dukungan dari guru atau teman sebaya, juga dapat memengaruhi keyakinan individu terhadap kemampuan mereka sendiri. Respons emosional terhadap tantangan belajar, seperti rasa percaya diri atau kecemasan, juga dapat mempengaruhi tingkat *self-efficacy*.

Beberapa karya tempo lalu sebagai acuan dalam penyusunan karya ini yaitu (Prastika, 2020) menyimpulkan adanya hubungan signifikan yang terbukti secara statistik antara tingkat minat belajar siswa dengan pencapaian mereka (Prastika, 2020). Islamiah, (2019) adanya keterkaitan antara minat dengan prestasi pada anak didik (Islamiah, 2019). Sridana et al (2022) mengungkapkan bahwa baik minat maupun kebiasaan belajar secara individu dan kolektif berdampak signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar (Sridana, Kurniati, & Amrullah, 2022).

Pada kunjungan observasi ke SDN Wirun 3, terlihat suasana belajar yang dinamis dan interaktif di antara siswa dan guru dalam pelajaran statistik. Kelas tampak dilengkapi dengan berbagai alat

peraga dan teknologi pendidikan terkini yang mendukung proses belajar mengajar, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Siswa terlibat aktif dalam diskusi dan praktik langsung menggunakan data statistik, menunjukkan kegembiraan dan keingintahuan yang tinggi terhadap materi. Guru menggunakan pendekatan yang beragam, dari ceramah, diskusi kelompok, hingga penggunaan aplikasi edukasi digital, yang semuanya dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang statistik. Interaksi positif antara guru dan siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, menandakan upaya serius SDN Wirun 3 dalam mendorong minat belajar statistik di kalangan siswanya.

Meskipun terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya keterkaitan erat. Penelitian sebelumnya cenderung lebih fokus pada mata pelajaran matematika secara umum, sementara statistik merupakan subjek yang memiliki kekhususan tersendiri dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Untuk itu penulis akan memperjelas pada karya ini focus di Lembaga sekolah dasar guna mendapatkan hasil karya yang memiliki kebaruan. Penyusunan karya ini guna menginvestigasi pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar statistik di SDN Wirun 3.

2. METODE

Analisis korelasional sebagai acuan dalam penyusunan karya ini. Metode ini dipilih karena memungkinkan untuk mengeksplorasi dua variabel serta untuk menilai sejauh mana kedua variabel tersebut berkaitan di lingkungan sekolah yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan di SDN Wirun 3, yang merupakan lokasi tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan siswa.

Ciri khas dari korelasional yaitu penyusunan karya yang melalui pendekatan dua variabel yang ditelaah dari aspek hubungan di dalamnya. Analisis korelasi digunakan penulis sebagai landasan dalam penyusunan analisa data dalam karya ini. Fokus utamanya yaitu keterkaitan antara minat belajar dengan hasil belajar statistik. Selain itu penulis juga menambahkan regresi sebagai pengolahan untuk memperoleh data secara detail antara dua variabel tersebut. Selain itu juga ditelaah dari aspek faktor-faktornya diketahui ketika menggunakan regresi tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Data

Pada tahap ini penulis melaksanakan pengolahan dengan menggunakan statistik sebagai acuan dalam pekerjaan karya ini yang tertuang dalam sebuah tabel yaitu:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Statistik	Prestasi Belajar Statistik	Minat Belajar
Mean	79,438	72,7
Median	79,558	72,448
Modus	79,642	71,002
Standar Deviasi	9,611	8,499
Varian	92,371	72,225
Minimum	57	51
Maksimum	97	89

Tabel tersebut memberikan penjelasan komprehensif tentang distribusi dan variasi Prestasi Belajar Statistik dan Minat Belajar di antara siswa yang diamati. Rata-rata, atau nilai tengah dari semua observasi, menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Statistik siswa cenderung tinggi dengan skor rata-rata 79,438, sedangkan Minat Belajar yaitu 72,7. Ini menandakan bahwa secara umum, prestasi belajar statistik siswa berada pada level yang baik, dan meskipun minat belajar tidak setinggi prestasi, masih tergolong positif. Median untuk Prestasi Belajar Statistik adalah 79,558 dan untuk Minat Belajar adalah

72,448, mengindikasikan distribusi yang cukup simetris, khususnya untuk Prestasi Belajar Statistik, di mana median dan rata-rata sangat dekat. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan signifikan yang mendistorsi distribusi data.

Modus, atau nilai yang paling sering muncul, memberikan perspektif lain terhadap konsentrasi nilai dalam distribusi. Dengan modus Prestasi Belajar Statistik di 79,642 dan Minat Belajar di 71,002, terlihat adanya titik konsentrasi tertentu dalam data, meskipun variasi tetap ada sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi. Standar deviasi dan varian menyoroiti seberapa jauh nilai-nilai individu berada dari rata-rata. Prestasi Belajar Statistik memiliki standar deviasi 9,611 dan varian 92,371, sedangkan Minat Belajar memiliki standar deviasi 8,499 dan varian 72,225. Angka-angka ini menunjukkan bahwa walaupun kedua set data memiliki variasi, Prestasi Belajar Statistik sedikit lebih bervariasi dibandingkan dengan Minat Belajar.

Nilai minimum dan maksimum memberikan batas atas dan bawah dari nilai yang diobservasi dalam sampel. Prestasi Belajar Statistik berkisar dari 57 hingga 97, sementara Minat Belajar berkisar dari 51 hingga 89. Rentang ini menunjukkan distribusi nilai yang luas untuk kedua variabel, memberikan gambaran tentang keragaman dalam prestasi dan minat belajar statistik di antara siswa yang diamati. Kondisi Prestasi Belajar Statistik dan Minat Belajar menunjukkan bahwa siswa umumnya memiliki prestasi yang baik dalam statistik dan minat belajar yang cukup tinggi, meskipun dengan variasi yang signifikan di antara individu-individu dalam sampel. Jadi, Skor rata-rata untuk variabel prestasi belajar statistik pada sampel ini adalah 79,438, menunjukkan tingkat penguasaan materi statistik yang relatif tinggi di antara peserta didik yang diteliti. Nilai median yang sangat dekat dengan mean, yaitu 79,558, menandakan distribusi skor yang relatif simetris tanpa adanya penyimpangan ekstrem atau outlier yang signifikan. Variabilitas skor diukur dengan standar deviasi sebesar 9,611, mengindikasikan bahwa sebagian besar skor berada dalam rentang yang tidak terlalu lebar dari mean. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar statistik yang konsisten, dengan perbedaan performa yang tidak terlalu drastis antar individu.

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Pada pengujian ini yang dilakukan pertama adalah uji kuadrat yang mana untuk melakukan evaluasi secara mendalam distribusi dari data pada variabel tertentu mengikuti distribusi Normal atau tidak. Dari pengujian hipotesis menyatakan bahwasanya adanya data yaitu normal atau data tersebut secara distribusi tidak normal. Untuk menetapkan penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis nol perbandingan dilakukan antara pengujian tersebut melalui *t* hitung dan Chi square.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel	Kesimpulan
Minat Belajar	5,62	9,49	Distribusi Normal
Prestasi Belajar Statistik	3,04	9,49	Distribusi Normal

Hasil uji normalitas untuk dua variabel, yaitu Minat Belajar dan Prestasi Belajar Statistik, dipresentasikan dalam Tabel 2 menggunakan uji Chi Kuadrat. Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah distribusi data pada kedua variabel mengikuti pola distribusi normal, yang merupakan asumsi penting dalam banyak analisis statistik parametrik. Dari hasil uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa distribusi data Minat Belajar mengikuti pola distribusi normal karena nilai Chi Kuadrat Hitung yang diperoleh lebih rendah dari Chi Kuadrat Tabel. Begitu pula dengan variabel Prestasi Belajar Statistik, yang juga terbukti memiliki distribusi data yang mengikuti pola distribusi normal berdasarkan perbandingan antara nilai Chi Kuadrat Hitung dan Chi Kuadrat Tabel. Dengan demikian, asumsi distribusi normal terpenuhi untuk kedua variabel, memungkinkan

dilakukannya analisis statistik parametrik lebih lanjut dan memberikan keyakinan bahwa hasil analisis yang dilakukan berdasarkan data dari kedua variabel tersebut dapat diinterpretasikan dengan tepat dan dapat dipercaya.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilaksanakan dengan tujuan untuk memverifikasi apakah hubungan antar variabel independen dan dependen dalam suatu model regresi linier bersifat linier. Dalam uji ini, hipotesis nol (H_0) yang diajukan menyatakan bahwa persamaan regresi merupakan non-linier, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) mengemukakan bahwa persamaan regresi memang bersifat linier. Pentingnya pelaksanaan uji linieritas dalam penelitian adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang diterapkan mampu menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti secara linier. Dalam penelitian yang sedang berlangsung, uji linieritas dijalankan untuk mengecek apakah persamaan regresi antara variabel minat belajar dengan prestasi belajar statistik menunjukkan sifat linier. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar -1,52, sementara nilai F_{tabel} yang ditemukan adalah 1,63. Namun, perlu diperhatikan bahwa diperolehnya nilai F_{hitung} dengan nilai negatif menunjukkan ketidaksesuaian dengan standar uji F , yang seharusnya tidak menghasilkan nilai negatif, menandakan adanya kemungkinan kesalahan dalam perhitungan atau kesalahan dalam penerapan uji tersebut.

Oleh karena itu, peneliti harus memeriksa kembali proses perhitungan dan mengonfirmasi keakuratan nilai-nilai yang digunakan dalam uji linieritas. Jika hasil tersebut telah dikonfirmasi secara akurat, maka berdasarkan kriteria yang ditentukan, hipotesis nol (H_0) akan ditolak, menunjukkan bahwa persamaan regresi tidak linier. Namun, jika terdapat kesalahan dalam perhitungan, diperlukan revisi atau perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Dengan demikian, uji linieritas ini merupakan langkah penting dalam memvalidasi model regresi linier dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini, dilakukan pengujian terhadap hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar statistik siswa. Langkah pertama dalam pengujian adalah menghitung nilai t_{hitung} , yang merupakan nilai statistik uji yang menunjukkan seberapa kuat korelasi antara kedua variabel tersebut. Dengan menggunakan rumus yang sesuai, nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 7,914, dengan jumlah sampel $n=65$ dan koefisien korelasi $r=0,706$.

Selanjutnya, dua hipotesis ditetapkan, yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar statistik siswa ($\rho=0$), dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya korelasi positif antara kedua variabel tersebut ($\rho>0$). Kemudian, kriteria untuk pengujian ditentukan berdasarkan nilai dari t_{hitung} . Apabila nilai t_{hitung} ditemukan lebih besar dari nilai kritis t_{tabel} pada taraf signifikansi yang telah ditentukan dan dengan derajat kebebasan yang sesuai, maka H_0 akan ditolak, dan sebaliknya. Dalam kasus ini, nilai kritis t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan dengan derajat kebebasan $n-2$ adalah 1,670. Ditemukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,914, yang mana jauh lebih besar dari nilai kritis t_{tabel} (1,670), sehingga H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar statistik siswa. Dengan demikian, hasil tersebut menyediakan bukti yang kuat mengenai pengaruh positif dari minat belajar terhadap prestasi belajar statistik siswa.

Pembahasan

Analisis ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar statistik, dengan koefisien korelasi sebesar 0,706. Angka koefisien ini mendekati 1, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara kedua variabel; dengan kata lain, semakin tinggi minat belajar siswa, semakin tinggi juga prestasi belajar statistik mereka. Nilai koefisien

determinasi (r^2) yang dihasilkan dari kuadrat koefisien korelasi ($0,706^2$) adalah sekitar 49,8%, yang mengindikasikan bahwa sekitar setengah dari variasi dalam prestasi belajar statistik dapat dijelaskan oleh variasi dalam minat belajar.

Ini berarti bahwa minat belajar memiliki peran signifikan dalam menentukan prestasi belajar statistik siswa, dengan kontribusi sebesar 49,8% terhadap variabilitas prestasi belajar. Sisanya, yaitu 50,2%, dipengaruhi oleh metode pengajaran, lingkungan belajar, dan sumber belajar yang tidak dijelajahi dalam penelitian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya minat belajar dalam pendidikan, terutama dalam subjek yang memerlukan pemahaman konseptual dan analitis seperti statistik. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar statistik siswa. Hal ini diperkuat oleh Fatimah et al (2022) bahwa adanya keterkaitan minat belajar terhadap hasil belajar SD Inpres Borong Jambu II (Fatimah, Abustang, & Supardi, 2022). Setiawan et al (2022) bahwa adanya keterkaitan minat belajar dengan hasil belajar (Setiawan, Nugroho, & Widyaningtyas, 2022).

Penelitian tentang Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Statistik di SDN Wirun 3 mengungkapkan hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dan pencapaian akademis dalam statistik, yang secara langsung mencerminkan prinsip-prinsip teoretis yang diajukan oleh John Dewey dan Albert Bandura. Analisis ini mengkonfirmasi pentingnya minat belajar sebagai faktor penting dalam pencapaian akademik, sementara juga menyoroti peran self-efficacy dalam menentukan prestasi belajar individu.

4. KESIMPULAN

Sebagai penutup dari karya ini menyoroti kategori minat belajar yang kuat, dengan hasil statistik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 72,7, nilai modus 71.002, median 72.448, dan simpangan baku 8.499. Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa tingkat antusiasme belajar di antara siswa di SDN Wirun 3 sangat tinggi. Mengenai kinerja akademis siswa dalam statistik, analisis data menunjukkan kategori yang kuat juga, dengan skor rata-rata mencapai 79.438, modus mencapai 79.642, median sebesar 79.558, dan simpangan baku yang mencerminkan variabilitas sebesar 9.611. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pencapaian belajar statistik di SDN Wirun 3 sesuai dengan standar yang moderat. Hubungan statistik antara minat belajar dan pencapaian dalam statistik diukur dengan koefisien korelasi sebesar 0.706, menempatkannya dalam rentang yang menandakan korelasi yang kuat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, meskipun sedang, antara tingkat minat belajar dan tingkat pencapaian dalam statistik di antara siswa, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.498. Ini mengimplikasikan bahwa sekitar 49,8% dari variasi pencapaian statistik siswa dapat dijelaskan oleh tingkat minat mereka dalam belajar. Analisis mendalam ini mengkonfirmasi dampak yang signifikan dan bermakna dari minat belajar terhadap pencapaian matematika siswa, yang menekankan peran kunci yang dimainkan oleh minat dalam belajar terhadap kesuksesan akademis.

REFERENSI

- Arafah, A. A., Sukriadi, S., & Samsuddin, A. F. (2023). Implikasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 358–366.
- Arifin, N. (2020). Pemikiran Pendidikan John Dewey. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(2), 168–183.
- Assingkily, M. S., Fauzi, M. R., Hardiyati, M., & Saktiani, S. (2021). *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*. Penerbit K-Media.
- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43–56.
- Bandura, A., & Hall, P. (2018). Albert bandura and social learning theory. *LEARNING THEORIES FOR EARLY YEARS*, 78.

- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Deepublish.
- Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung. *Consilium: Education And Counseling Journal*, 1(2), 193–205.
- Fathoni, T., & Wijayanti, L. M. (2023). Pendidikan Multikultural Kebudayaan Ortomotif Dalam Pluralisme Beragama. *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration*, 1(01), 1–8.
- Fatimah, W., Abustang, P. B., & Supardi, R. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(1), 28–35.
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151.
- Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). *Karier: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Iqbal, M., Rizki, A., Wardani, J. S., Khafifah, N. P., Silitonga, N., & Amirah, R. (2023). Kebijakan pendidikan tentang pelaksanaan merdeka belajar. *Journal on Education*, 5(2), 2257–2265.
- Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 451–457.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan pembelajaran*.
- Kurniati, S. (2022). *Metode pembelajaran LBS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa*. Penerbit Nem.
- Lianto, L. (2019). Self-efficacy: A brief literature review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55–61.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Mustofa, A. (2019). Metode keteladanan perspektif pendidikan islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23–42.
- Oktariani, O. (2018). Peranan self efficacy dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3(1), 45–54.
- Prastika, Y. D. (2020). Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 17–22.
- Sahertian, M. (2019). Pendidikan agama kristen dalam sudut pandang John Dewey. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(2), 101–116.
- Sawan, F., Nurhattati, M. P., & Karnati, N. (2021). *Knowledge sharing: Strategi penguatan perilaku berbagi pengetahuan guru dalam perspektif servant leadership*. Nas Media Pustaka.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109.
- Sipahutar, A., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Pembelajaran Inquiry Menurut John Dewey dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(2), 108–123.
- Sitepu, E. M. R., Nainggolan, J. A., & Lumbansiantar, R. A. (2023). Urgensi Bagi Pendidikan di Negera Indonesia yang sedang Berkembang. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 100–108.
- Sridana, N., Kurniati, N., & Amrullah, A. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 885–892.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080.
- Tabun, Y. F., Ariningsih, K. A., Jalal, N. M., Hau, R. R. H., Suprapmanto, J., Meisarah, F., ... Julyanti, E. (2022). *Teori Pembelajaran*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Waddington, J. (2023). Self-efficacy. *ELT Journal*, 77(2), 237–240.
- Waskitoningtyas, R. S., Permatasari, B. I., & Prasetya, K. H. (2018). Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Siswa Pada Sd N 014 Balikpapan Barat. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 44–53.

